J-KIP (Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan) Vol. 7, No. 3, Oktober 2026, pp. 1213-1225
e-ISSN 2722-6069
: http://dx.doi.org/10.25157/j-kip.v7i3.23885

MANAJEMEN KESISWAAN UNTUK PENINGKATAN KARAKTER MURID (Studi Kasus di SDN 2 Kedungwuluh Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran)

Herlina Herdianto[1], Tuti Putri Kartika Sari[2], Samsul Aripin[3], Maman Herman[4], Asep Budi Tauhid[5]
[1,2,3,4,5] Universitas Galuh, Jl. R. E. Martadinata No.150, Mekarjaya, Kec. Ciamis, Kabupaten Ciamis, Jawa Barat, Indonesia
Email Koresponden: herlina.herdianto@student.unigal.ac.id [1*]

ABSTRACT

This research is motivated by the fact that student management in its implementation prioritizes character building in students, which aligns with the concept of student management that includes a planned system to organize student activities in order to shape character, discipline, and develop their potential. The purpose of this research is to analyze and describe: 1) Student management viewed from the aspect of new student admission for improving student character at SDN 2 Kedungwuluh; 2) Student management viewed from the aspect of guidance and character development for improving student character at SDN 2 Kedungwuluh; 3) Student management viewed from the aspect of graduation and alumni for improving student character at SDN 2 Kedungwuluh; 4) Student management viewed from the aspect of monitoring for improving student character at SDN 2 Kedungwuluh. This research uses a qualitative approach with descriptive method. The research data were obtained from informants, namely the school principals, teachers, primary school supervisors, and school committees. The data collection instruments used in this study were interviews, observations, documentation studies, as well as conducting triangulation. Furthermore, the data were processed through data reduction, data presentation, drawing conclusions, and data verification. The results of this study indicate that: 1) Student management, viewed from the aspect of new student admission, has been consistently implemented in the SPMB program every year, thereby enhancing student character; 2) Student management, viewed from the aspect of guidance and character development of students, can be seen from character development programs carried out through integration into structured daily activities conducted by homeroom teachers; 3) Student management, viewed from the aspect of graduation and alumni, is carried out through the graduation sub-aspect, which not only provides a diploma but is a structured administrative and educational process; 4) Student management, viewed from the aspect of monitoring, is conducted by the principal to ensure that all planned programs run optimally. Teachers report the results of the evaluation of student management activities.

Keywords: *Student Management, Student Character, New Student Admissions, Graduation, Monitoring.*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya manajemen kesiswaan sebagai salah satu strategi dalam mendukung pembentukan karakter murid di sekolah. Manajemen kesiswaan tidak hanya berkaitan dengan pengelolaan aktivitas peserta didik, tetapi juga mencakup sistem perencanaan, pembinaan, pengembangan potensi, serta pengawasan yang bertujuan membentuk karakter dan kedisiplinan murid. Namun, dalam implementasinya masih ditemukan berbagai tantangan, seperti belum optimalnya pemetaan potensi murid, keterbatasan layanan pembinaan karakter, serta belum maksimalnya monitoring program kesiswaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan: (1) manajemen kesiswaan ditinjau dari aspek penerimaan murid baru dalam mendukung peningkatan karakter murid di SDN 2 Kedungwuluh; (2) manajemen kesiswaan ditinjau dari aspek bimbingan dan pembinaan karakter murid; (3) manajemen kesiswaan ditinjau dari aspek kelulusan dan alumni; serta (4) manajemen kesiswaan ditinjau dari aspek monitoring. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif melalui desain studi kasus. Data penelitian diperoleh dari informan yang terdiri atas kepala sekolah, guru, pengawas sekolah dasar, dan komite sekolah. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi, sedangkan analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) manajemen kesiswaan pada aspek penerimaan murid baru telah dilaksanakan secara konsisten melalui program SPMB setiap tahun, namun belum sepenuhnya optimal karena belum terdapat pemetaan potensi awal murid secara nonakademik; (2) aspek bimbingan dan pembinaan karakter telah dilakukan melalui pembiasaan, integrasi kurikulum, bimbingan dasar, dan kegiatan ekstrakurikuler, tetapi masih terdapat keterbatasan kompetensi guru dalam layanan bimbingan karakter; (3) aspek kelulusan dan alumni telah berjalan melalui proses administratif dan edukatif yang terstruktur, namun pengembangan jejaring alumni belum dilakukan secara sistematis; (4) aspek monitoring telah dilaksanakan oleh kepala sekolah melalui evaluasi program, tetapi masih menghadapi kendala administratif dan koordinasi dengan orang tua.

Kata Kunci: Manajemen Kesiswaan, Karakter Murid, Penerimaan Murid Baru, Kelulusan, Monitoring.

Cara sitasi: Herdianto, H., Sari, T. P. K, Aripin, S., Herman, M., & Tauhid, A. B. (2026). Manajemen Kesiswaan Untuk Peningkatan Karakter Murid (Studi Kasus Di SDN 2 Kedungwuluh Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran). *J-KIP (Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan), 7* (3), 1213-1225.

Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4. 0 Internasional.

Article history: Submit 2026-04-08 | Accepted 2026-09-14 | Published 2026-10-30

PENDAHULUAN

Sekolah selalu menggunakan manajemen dalam pelaksanaanya untuk mencapai tujuannya secara efektif dan efisien, banyak substansi-substansi atau komponen-komponen yang menjadi bagian dari manajeman pendidikan di dalam suatu sekolah salah satunya adalah manajemen kesiswaan. Manajemen kesiswaan adalah seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja serta pembinaan secara kontinyu terhadap seluruh murid (dalam lembaga pendidikan yang bersangkutan) agar dapat mengikuti proses belajar mengajar secara efektif dan efisien mulai dari penerimaan murid hingga keluarnya murid dari suatu sekolah. Manajemen kesiswaan bertujuan untuk mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan agar kegiatan pembelajaran di sekolah dapat berjalan lancar, tertib, teratur, serta dapat mencapai tujuan pendidikan sekolah.

Manajemen kesiswaan memiliki peran signifikasi dalam pembentukan karakter di lingkungan sekolah. Pengelolaan murid melalui manajemen kesiswaan melibatkan pengawasan terhadap berbagai kegiatan yang dilakukan oleh murid, termasuk upaya peningkatan karakter. Peranan manajemen kesiswaan memiliki posisi yang strategis dan sentral dalam konteks pelayanan pendidikan, baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah. Oleh karena itu, Suparyanto dan Rosad (2020:248) menyatakan bahwa penting untuk mengimplementasikan pengelolaan murid secara efektif. Tujuan dari manajemen kesiswaan meliputi pengaturan beragam kegiatan di lingkungan murid, dengan fokus untuk menjaga kelancaran, ketertiban, serta kelangsungan proses pembelajaran di sekolah yang berkarakter. Selain itu, tujuan ini juga bertujuan untuk mencapai sasaran pendidikan sekolah. Melalui penerapan karakter sesuai aturan yang telah disepakati, lingkungan yang mendukung perkembangan emosional murid dapat terwujud. Pendekatan ini memungkinkan sekolah untuk mengembangkan potensi dan minat murid secara sesuai tanpa menghadapi kendala, dan tetap berada dalam batas-batas peraturan yang berlaku.

Manajemen kesiswaan sering diartikan sebagai kegiatan-kegiatan yang bersangkutan dengan masalah kesiswaan disekolah dengan tujuan menata proses kesiswaan mulai dari perekrutan, mengikuti pembelajaran sampai dengan lulus sesuai dengan tujuan agar dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Menurut Anugerah (2022:84) manajemen kesiswaan dapat dilihat dari beberapa aspek, yaitu; a) penerimaan murid baru; b) bimbingan dan pembinaan karakter murid; c) kelulusan dan alumni; d) monitoring.

Banyak sekolah menghadapi berbagai tantangan dalam implementasi manajemen kesiswaan, salah-satunya di SDN 2 Kedungwuluh Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran. Berdasarkan studi pendahuluan melalui observasi pada hari rabu, tanggal 17 Desember 2025 tentang fakta empirik manajemen kesiswaan di SDN 2 Kedungwuluh Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran untuk meningkatkan karakter murid disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 1. Manajemen Kesiswaan SDN 2 Kedungwuluh Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran Tahun 2025

No	Aspek Manajemen Kesiswaan	Sub-Aspek Manajemen Kesiswaan	Keterlaksanaan	
			Target	Capaian
1	Penerimaan murid baru	1) Analisis kebutuhan 2) Rekrutmen murid 3) Seleksi murid 4) Orientasi	100%	81%
2	Bimbingan dan pembinaan karakter murid	1) Penempatan murid 2) Pembinaan dan pengembangan murid	100%	77%
3	Kelulusan dan alumni	1) Kelulusan 2) Alumni	100%	82%
4	Monitoring	1) Monitoring kegiatan manajemen kesiswaan 2) Evaluasi kegiatan manajemen kesiswaan	100%	77%

Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4. 0 Internasional.

Rata - rata	100%	79%

Sumber: SDN 2 Kedungwuluh Kecamatan Padaherang, 2025.

Berdasarkan hasil observasi, di SDN 2 Kedungwuluh Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran dalam melaksanakan manajemen kesiswaan belum optimal, baru mencapai 79%. Kondisi ini berdasarkan pada penempatan murid di sekolah belum sesuai dengan potensi, minat, bakat, dan kebutuhan mereka, baik secara akademis (kelas homogen/heterogen) maupun kebutuhan khusus (inklusi/program khusus), dalam mendukung pengembangan diri optimal sesuai dengan pembentukan karakter yang diharapkan. Dalam konteks pembinaan dan pengembangan murid juga, manajemen kesiswaan di SDN 2 Kedungwuluh Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran belum mengoptimalkan potensi murid secara holistik (kognitif, emosional, sosial, fisik) melalui kegiatan pengembangan karakter supaya mereka tumbuh menjadi individu utuh, berprestasi, berakhlak mulia, dan siap menjadi warga negara yang bertanggung jawab. Selain dari itu, proses pengawasan, evaluasi, dan pelaporan yang sistematis terhadap seluruh aspek pengelolaan murid di sekolah belum berjalan optimal. Evaluasi kegiatan manajemen kesiswaan juga belum terdokumentasikan dengan optimal dalam mengukur, menilai, dan menentukan sejauh mana tujuan dari seluruh program dan layanan kesiswaan di sekolah telah tercapai. Menurut Firmanto RA (2022:58) mengatakan bahwa keberhasilan pendidikan tidak semata-mata ditentukan oleh guru saja, melainkan sangat ditentukan oleh keberhasilan kepala sekolah dalam mengelola tenaga kependidikan, manajemen kurikulum, dan manajemen pembinaan kesiswaan di sekolah.

Berdasarkan studi pendahuluan ditinjau dari karakter murid di SDN 2 Kedungwuluh Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran dalam kurun waktu 5 tahun terakhir cenderung menurun dan belum ada pada kondisi maksimal. Data ini didapatkan dari hasil observasi dan wawancara dengan kepala sekolah SDN 2 Kedungwuluh Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran pada hari Rabu, tanggal 17 Desember 2025 Pukul 09.31 di pelataran depan ruang kepala sekolah sekolah SDN 2 Kedungwuluh Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran. Berikut peneliti menyajikan data capaian karakter murid.

Tabel 2. Karakter Murid SDN 2 Kedungwuluh Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran Tahun 2020-2024

No	Tahun	Capaian	Deskripsi
1	2020	83%	Murid sudah menerapkan nilai karakter beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bernalar kritis, bergotong royong, mandiri, dan kreatif. Namun peserta didik belum optimal dalam menerapkan nilai karakter berkebhinekaan global dan bernalar kritis.
2	2021	83%	Murid sudah menerapkan nilai karakter beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bernalar kritis, bergotong royong, mandiri, dan kreatif. Namun peserta didik belum optimal dalam menerapkan nilai karakter berkebhinekaan global dan bernalar kritis.
3	2022	80%	Murid sudah menerapkan nilai karakter beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bernalar kritis, bergotong royong, mandiri, dan kreatif. Namun peserta didik belum optimal dalam menerapkan nilai karakter berkebhinekaan global dan bernalar kritis serta mandiri.
4	2023	79%	Murid sudah menerapkan nilai karakter beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bernalar kritis, bergotong royong, mandiri, dan kreatif. Namun peserta didik belum optimal dalam menerapkan nilai karakter berkebhinekaan global, bernalar kritis, mandiri dan kreatif.
5	2024	79%	Murid sudah menerapkan nilai karakter beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bernalar kritis, bergotong royong, mandiri, dan kreatif. Namun peserta didik belum optimal dalam menerapkan nilai karakter berkebhinekaan global, bernalar kritis, mandiri dan kreatif.

Sumber: SDN 2 Kedungwuluh Kecamatan Padaherang, 2025

Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4. 0 Internasional.

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa capaian karakter murid di SDN 2 Kedungwuluh Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran menunjukkan kecenderungan penurunan dalam kurun waktu lima tahun terakhir. Penurunan tersebut terlihat dari perubahan capaian nilai karakter murid, yaitu dari 83% pada tahun 2020 dan 2021 menjadi 80% pada tahun 2022 serta menurun kembali menjadi 79% pada tahun 2023 dan 2024. Penilaian karakter tersebut didasarkan pada indikator penerapan nilai Profil Pelajar Pancasila yang meliputi beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, berkebinekaan global, bernalar kritis, bergotong royong, mandiri, dan kreatif. Beberapa indikator karakter masih menunjukkan ketercapaian yang belum optimal, terutama pada aspek berkebinekaan global, bernalar kritis, mandiri, dan kreatif. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penguatan karakter murid masih memerlukan perhatian melalui pengelolaan manajemen kesiswaan yang lebih efektif. Manajemen kesiswaan dan peran guru sebagai pelaksana pembinaan memiliki keterkaitan dalam mendukung perkembangan karakter murid, sehingga diperlukan strategi yang lebih sistematis dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program pembinaan karakter di sekolah.

Penelitian ini memiliki kebaruan dibandingkan dengan penelitian terdahulu terutama penelitian yang dilakukan oleh Ani Apiyani pada tahun 2024 yang memberikan implikasi bahwa karakter murid tidak terbentuk secara instan atau kebetulan, melainkan hasil dari sebuah sistem yang dirancang dengan matang. Hal ini menunjukkan bahwa untuk memperbaiki karakter murid, sekolah tidak cukup hanya memberikan sanksi atau himbauan, tetapi harus memperbaiki tata kelola manajemen kesiswaannya. Keberhasilan manajemen kesiswaan menjadi bukti bahwa pengorganisasian yang rapi adalah kunci utama dalam keberhasilan pendidikan karakter. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan: 1) Manajemen kesiswaan ditinjau dari aspek penerimaan murid baru untuk peningkatan karakter murid di SDN 2 Kedungwuluh Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran; 2) Manajemen kesiswaan ditinjau dari aspek bimbingan dan pembinaan karakter murid untuk peningkatan karakter murid di SDN 2 Kedungwuluh Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran; 3) Manajemen kesiswaan ditinjau dari aspek kelulusan dan alumni untuk peningkatan karakter murid di SDN 2 Kedungwuluh Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran; 4) Manajemen kesiswaan ditinjau dari aspek monitoring untuk peningkatan karakter murid di SDN 2 Kedungwuluh Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran.

METODE PENELITIAN

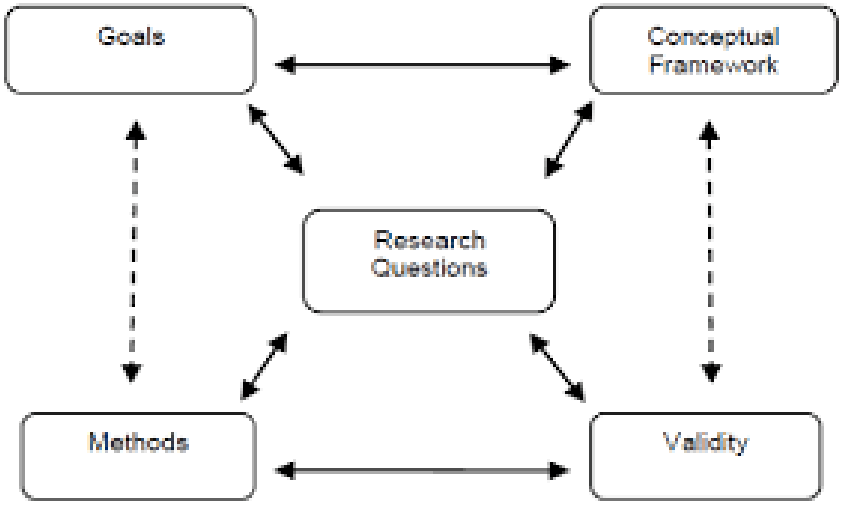
Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan penelitian kualitatif sebagaimana dikemukakan Herman (2025:135) dipandang sangat penting karena dapat mengungkap realitas sosial yang komplek di masyarakat. Hal ini berarti data yang dihasilkan bukan berupa angka, melainkan narasi yang kaya akan makna dan dapat memberikan pemahaman lebih mendalam mengenai kondisi nyata dan faktual. Dalam penelitian ini, penulis mendeskripsikan apa adanya tentang manajemen kesiswaan untuk peningkatan karakter murid (Studi Kasus di SDN 2 Kedungwuluh Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran).

Penelitian ini dirancang dengan didasarkan pada penggunaan metode deskriptif kualitatif. Penelitian yang digunakan didasarkan pada pertimbangan situasi kondisi yang tengah berlangsung sekarang ini. Tujuannya, mencoba menggambarkan situasi dan kondisi yang ada. Untuk itu, penggunaan metode penelitian deskriptif lebih tepat untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini. Salah satu desain yang digunakan dalam penelitian adalah desain penelitian kualitatif.

Penelitian ini dirancang mengikuti model interaktif dari Maxwell dalam Alwasilah (2005:86), yang mempertimbangkan keselarasan kelima komponen berikut: (1) problem penelitian; (2) pertanyaan penelitian; (3) tujuan penelitian; (4) metode penelitian; dan (5) validitas penelitian.

Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4. 0 Internasional.

Berikut desain penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:

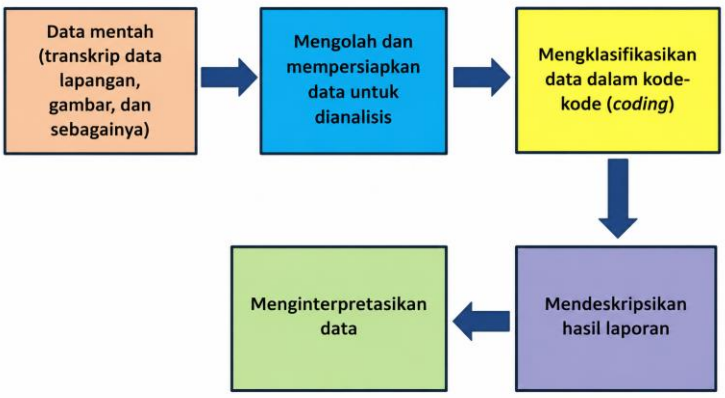


Gambar 1. Desain Penelitian dari Maxwell (dalam Alwasilah, 2005:86)

Fokus penelitian ini adalah manajemen kesiswaan. Sasaran yang akan diteliti adalah kepala sekolah, guru, pengawas sekolah dan komite sekolah. Desain penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Studi kasus merupakan salah satu jenis penelitian yang meneliti permasalahan melalui suatu kasus yang terdiri dari unit tunggal. Unit tunggal yang menjadi studi kasus tersebut secara mendalam dianalisis baik dari segi yang berhubungan dengan keadaan kasus itu sendiri, faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian-kejadian khusus yang muncul sehubungan dengan kasus maupun tindakan dan reaksi kasus terhadap suatu perlakuan atau pemaparan tertentu. Menurut Notoatmodjo, (2020:47) meskipun didalam studi kasus ini yang diteliti hanya berbentuk unit tunggal namun di analisis mendalam mencakup berbagai aspek yang cukup luas.

Lebih lengkap Tohirin (2019:3), mengemukakan bahwa kekuatan studi kasus terletak pada kemampuannya menghasilkan berbagai bukti. Ini disebabkan studi kasus mampu menyatukan kerangka teoritis dan metodologis yang berbeda-beda .Studi kasus bisa menggunakan pendekatan *grounded theory*. Studi kasus bisa juga digabungkan dengan etnografi. Studi kasus juga bisa menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif.

Berikut desain penelitian kualitatif studi kasus dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. Desain Penelitian Studi Kasus
(Sumber: diadaptasi oleh peneliti, 2026)

Data yang dikumpulkan melalui penelitian ini adalah data yang sesuai dengan fokus penelitian, yaitu data manajemen kesiswaan untuk peningkatan karakter murid. Jenis data dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer

Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4. 0 Internasional.

diperoleh dalam bentuk verbal atau kata-kata atau ucapan lisan dan perilaku dari subjek (informan) berkaitan dengan fokus penelitian. Sedangkan data sekunder bersumber dari dokumen-dokumen, foto-foto dan benda-benda yang dapat digunakan sebagai pelengkap data primer. Karakteristik data sekunder yaitu berupa tulisan-tulisan, rekaman-rekaman, gambar-gambar atau foto-foto yang berhubungan dengan fokus penelitian.

Menurut Herman (2025:138) instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri sebagai instrumen kunci. Keuntungan peneliti sebagai instrumen kunci adalah karena sifatnya yang responsif dan adaptable. Penelitian sebagai instrumen akan dapat menekankan pada keseluruhan obyek, mengembangkan dasar pengetahuan, kesegaran memproses dan mempunyai kesempatan untuk mengklarifikasi dan meringkas serta dapat memanfaatkan kesempatan untuk menyelidiki respon yang istimewa atau khas.Pengumpulan data penelitian ini menggunakan tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Data yang telah berhasil digali di lapangan studi, dikumpulkan dan dicatat dalam penelitian, harus diusahakan bukan hanya untuk kedalaman dan kemantapannya tetapi juga bagi kemantapan dan kebenarannya. Langkah-langkah pengolahan data hasil penelitian, yaitu reliabilitas, validitas, dan triangulasi. Adapun pengecekan keabsahan data menurut Komariah A. dan Satori J. (2019:84) dilakukan dengan Uji *credibility* (kredibilitas), *Transferability, Dependability (Konsistensi), dan Confirmability (Objektivitas).*

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

a. Deskripsi Manajemen Kesiswaan Ditinjau dari Aspek Penerimaan Murid Baru di SDN 2 Kedungwuluh Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran

Jika ditinjau dari hasil wawancara dari berbagai pihak, maka dapat dijelaskan bahwa manajemen kesiswaan di SDN 2 Kedungwuluh Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran telah dilaksanakan pada aspek penerimaan murid baru. Kegiatan tersebut konsisten dilakukan sebagai program SPMB yang dilakukan setiap tahunnya.

Selanjutnya berdasarkan hasil observasi langsung yang dilakukan oleh peneliti di SDN 2 Kedungwuluh Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran diperoleh kenyataan bahwa manajemen kesiswaan di SDN 2 Kedungwuluh Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran telah dilaksanakan pada aspek penerimaan murid baru. Hal ini dilihat dari sub aspek analisis kebutuhan, rekrutmen murid dan seleksi murid yang telah terselenggara, namun terdapat kondisi yang menyebabkan aspek penerimaan murid baru kurang optimal dikarenakan sistem seleksi berbasis usia dan administrasi sesuai aturan zonasi. Meskipun tujuan kebijakan zonasi ini untuk pemerataan, namun pada praktiknya terjadi ketidakseimbangan populasi yang menyebabkan di SDN 2 Kedungwuluh Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran pemenuhan daya tampung masih jauh dari harapan. Selain itu, dikarenakan tidak adanya pemetaan potensi awal (non-akademik), guru sering kali kesulitan menghadapi keragaman tingkat kematangan emosional murid yang sangat kontras di dalam satu kelas. Pemahaman ini didukung dengan dokumen Sistem Penerimaan Murid Baru (SPMB).

b. Deskripsi Manajemen Kesiswaan Ditinjau dari Aspek Bimbingan dan Pembinaan Karakter Murid di SDN 2 Kedungwuluh Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran

Dari hasil wawancara dapat di dijelaskan bahwa di SDN 2 Kedungwuluh Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran telah melaksanakan aspek bimbingan dan pembinaan karakter murid, ditinjau dari sub aspek penempatan murid, pembinaan dan pengembangan murid. Hal ini dapat dilihat dari penempatan murid yang tidak hanya sekedar membagi kelas, tetapi juga mempertimbangkan keseimbangan di dalam kelas tersebut. Para guru juga melakukan pembinaan karakter melalui adaptasi sosial untuk murid baru, merotasi tempat duduk, dan memberikan penanganan khusus kepada murid

Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4. 0 Internasional.

dengan perilaku tertentu. Selain itu, pengembangan dan pembinaan karakter dilakukan dengan beberapa strategi seperti melakukan pembiasaan, integrasi kurikulum dan memberikan bimbingan konseling dasar serta ekstrakurikuler. Namun kondisi ini belum optimal dikarenakan beberapa guru wali kelas masih terbatas kemampuannya dalam memberikan layanan bimbingan konseling dasar. Beberapa wali kelas juga belum tanggap dalam memetakan potensi dan dinamika sosial antar murid di kelasnya.

c. Deskripsi Manajemen Kesiswaan Ditinjau dari Aspek Kelulusan dan Alumni di SDN 2 Kedungwuluh Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran

Jika ditinjau dari hasil wawancara, secara garis besar di SDN 2 Kedungwuluh Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran telah melaksanakan aspek kelulusan dan alumni. Hal ini diindikasikan dari keterangan para narasumber bahwa kepala sekolah dan guru menyakini bahwa pelaksanaan sub-aspek kelulusan bukan sekadar memberikan ijazah, melainkan sebuah proses administratif dan edukatif yang terstruktur. Selain itu, pihak sekolah juga telah melakukan pelaporan dan akreditasi sebagai pemenuhan legalitas program kelulusan. Dilihat dari perspektif sub aspek pengelolaan alumni, secara administratif sekolah telah membuat program pendataan penelusuran (tracer study), legalitas dokumen, dan wadah komunikasi.

d. Deskripsi Manajemen Kesiswaan Ditinjau dari Aspek Monitoring di SDN 2 Kedungwuluh Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran

Ditinjau dari hasil wawancara bahwa kepala sekolah dan guru di SDN 2 Kedungwuluh Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran telah melaksanakan aspek monitoring, hal ini diindikasikan dari keterangan para narasumber bahwa kepala sekolah di SDN 2 Kedungwuluh Kecamatan Padaherang Kabupaten telah melaksanakan monitoring kegiatan manajemen kesiswaan. Monitoring dilakukan oleh kepala sekolah untuk memastikan bahwa seluruh program yang telah direncanakan (mulai dari penerimaan murid baru hingga kelulusan) berjalan secara optimal. Para guru melaporkan hasil evaluasi kegiatan manajemen kesiswaan yang memuat evaluasi capaian akademik dan non-akademik, evaluasi program kerja tahunan, evaluasi perilaku dan karakter murid, dan tindak lanjut. Hal ini dilakukan sebagai instrumen "koreksi diri" bagi sekolah agar manajemen kesiswaan tetap relevan dengan kebutuhan murid di Kabupaten Pangandaran yang terus berkembang.

2. Pembahasan

a. Manajemen Kesiswaan Ditinjau dari Aspek Penerimaan Murid Baru untuk Peningkatan Karakter Murid di SDN 2 Kedungwuluh Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerimaan murid baru di SDN 2 Kedungwuluh telah berjalan melalui program Sistem Penerimaan Murid Baru (SPMB) sebagai bagian dari implementasi manajemen kesiswaan. Namun, keberadaan sistem penerimaan murid baru belum sepenuhnya menjadi instrumen strategis dalam mendukung pembentukan karakter murid. Hal tersebut disebabkan karena proses penerimaan masih lebih berorientasi pada pemenuhan persyaratan administratif dan regulasi zonasi, sementara aspek pemetaan karakteristik awal murid, seperti potensi nonakademik, kesiapan sosial, dan kematangan emosional, belum menjadi bagian utama dalam proses penerimaan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penerimaan murid baru tidak hanya berkaitan dengan proses administratif masuknya murid ke sekolah, tetapi juga merupakan tahap awal bagi sekolah dalam memahami kebutuhan perkembangan setiap murid. Ketika sekolah belum memiliki informasi awal mengenai karakteristik murid, guru akan mengalami kesulitan dalam menentukan strategi pembinaan yang sesuai dengan kondisi individu maupun kelompok

Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4. 0 Internasional.

kelas. Sehingga optimalisasi manajemen kesiswaan pada aspek penerimaan murid baru perlu diarahkan pada penyediaan data awal murid yang lebih komprehensif agar proses pembinaan karakter dapat dilakukan secara lebih tepat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan sistem zonasi memberikan dampak terhadap keberagaman karakteristik murid yang diterima sekolah. Kebijakan zonasi pada dasarnya bertujuan menciptakan pemerataan akses pendidikan, tetapi pada tingkat implementasi sekolah perlu memiliki strategi adaptasi agar keberagaman latar belakang, kemampuan, dan karakter murid dapat dikelola menjadi bagian dari proses pendidikan karakter. Tantangan utama sekolah bukan terletak pada mekanisme penerimaan murid semata, tetapi pada kemampuan sekolah dalam mengelola keberagaman tersebut melalui perencanaan dan pembinaan yang berkelanjutan.

Temuan penelitian ini memperkuat pandangan Anugerah (2022:84) yang menyatakan bahwa pengelolaan penerimaan murid baru perlu dilakukan secara sistematis agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif sejak awal tahun pelajaran. Namun, penelitian ini memberikan penekanan tambahan bahwa efektivitas penerimaan murid baru pada jenjang sekolah dasar tidak hanya diukur dari kesiapan administrasi dan jumlah peserta didik yang diterima, tetapi juga dari kesiapan sekolah dalam memahami karakteristik murid sebagai dasar pelaksanaan pembinaan karakter.

Hasil penelitian ini juga memiliki keterkaitan dengan penelitian Alhuda (2020) mengenai manajemen kesiswaan dalam meningkatkan prestasi dan membentuk karakter siswa. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa pembentukan karakter dilakukan melalui pembinaan kedisiplinan, pembiasaan, integrasi nilai karakter dalam pembelajaran, dan pengembangan diri. Berbeda dengan penelitian tersebut yang lebih menekankan tahap pembinaan karakter setelah murid berada di lingkungan sekolah, penelitian ini menunjukkan bahwa proses pembentukan karakter perlu mendapatkan perhatian sejak tahap awal penerimaan murid melalui pemetaan kebutuhan dan karakteristik murid. Hasil penelitian ini memperkuat pemahaman bahwa penerimaan murid baru merupakan bagian penting dalam siklus manajemen kesiswaan yang memiliki keterkaitan dengan keberhasilan program pembinaan karakter. Semakin baik sekolah memahami kondisi awal murid, semakin tepat pula strategi pembinaan karakter yang dapat dirancang dan dilaksanakan.

b. Manajemen Kesiswaan Ditinjau dari Aspek Bimbingan dan Pembinaan Karakter Murid untuk Peningkatan Karakter Murid di SDN 2 Kedungwuluh Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran

Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan bimbingan dan pembinaan karakter murid di SDN 2 Kedungwuluh menunjukkan bahwa sekolah telah berupaya menjadikan pembinaan karakter sebagai bagian yang terintegrasi dalam aktivitas keseharian murid. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembentukan karakter tidak hanya dilakukan melalui kegiatan khusus, tetapi juga melalui proses pembiasaan, interaksi sosial, pembelajaran, serta kegiatan pengembangan diri yang berlangsung secara berkelanjutan.

Pembinaan karakter melalui kegiatan harian menjadi penting karena karakter pada dasarnya tidak terbentuk melalui pemberian materi atau instruksi secara langsung, melainkan melalui pengalaman, keteladanan, dan kebiasaan yang dilakukan secara konsisten. Berdasarkan hal tersebut, trategi sekolah dalam mengintegrasikan nilai karakter ke dalam kegiatan pembelajaran maupun aktivitas keseharian merupakan bentuk pendekatan yang sesuai dengan prinsip pendidikan karakter. Melalui proses tersebut, murid memperoleh kesempatan untuk mempraktikkan nilai tanggung jawab, disiplin, kerja sama, kemandirian, dan sikap sosial dalam lingkungan sekolah.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pelaksanaan pembinaan karakter belum sepenuhnya optimal. Keterbatasan kemampuan sebagian guru dalam memberikan

Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4. 0 Internasional.

layanan bimbingan konseling dasar menunjukkan bahwa keberhasilan program pembinaan karakter sangat dipengaruhi oleh kompetensi pendidik sebagai pelaksana utama. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing yang harus mampu memahami perkembangan sosial dan emosional murid. Ketika guru belum mampu memetakan kebutuhan dan dinamika sosial murid secara tepat, maka strategi pembinaan karakter yang diberikan berpotensi belum sesuai dengan kebutuhan masing-masing individu. Selain itu, keberagaman karakteristik murid dalam satu kelas menjadi tantangan tersendiri dalam pelaksanaan pembinaan karakter. Setiap murid memiliki latar belakang keluarga, pengalaman sosial, kemampuan emosional, dan tingkat perkembangan yang berbeda. Pendekatan pembinaan karakter tidak dapat dilakukan dengan cara yang sama kepada seluruh murid, tetapi membutuhkan strategi yang adaptif dan memperhatikan kebutuhan individual murid.

Temuan penelitian ini memperkuat pendapat Ramadhani O. dkk. (2025:160) yang menyatakan bahwa pendidikan karakter tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan sikap, perilaku positif, dan tanggung jawab murid dalam kehidupan sosial. Dalam konteks penelitian ini, pembinaan karakter melalui manajemen kesiswaan menjadi salah satu upaya sekolah dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung perkembangan karakter murid secara menyeluruh. Hasil penelitian ini juga memiliki kesesuaian dengan penelitian Ratnawulan dan Juliana (2025) mengenai peran manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MTs Yasipa. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa manajemen kesiswaan yang dilakukan melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang terstruktur mampu menciptakan lingkungan belajar yang disiplin dan kondusif. Namun, penelitian ini memberikan penekanan tambahan bahwa pada jenjang sekolah dasar, keberhasilan pembinaan karakter sangat bergantung pada kemampuan guru dalam melakukan pendampingan secara langsung karena murid masih berada pada tahap perkembangan sosial dan emosional yang membutuhkan arahan intensif.

Pembinaan karakter melalui manajemen kesiswaan di SDN 2 Kedungwuluh bukan hanya berkaitan dengan keberadaan program, tetapi juga dipengaruhi oleh kualitas pelaksanaan, kompetensi guru, dan kemampuan sekolah dalam memahami kebutuhan perkembangan murid. Penguatan kapasitas guru dalam layanan bimbingan dasar dan pemetaan karakter murid menjadi faktor penting agar program pembinaan karakter dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan.

c. Manajemen Kesiswaan Ditinjau dari Aspek Kelulusan dan Alumni untuk Peningkatan Karakter Murid di SDN 2 Kedungwuluh Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek kelulusan dan alumni dalam manajemen kesiswaan di SDN 2 Kedungwuluh telah dipahami sebagai bagian dari proses pendidikan yang berkelanjutan, bukan hanya sebagai kegiatan administratif berupa pemberian ijazah. Hal ini menunjukkan adanya perubahan paradigma bahwa keberhasilan pengelolaan murid tidak berhenti ketika murid menyelesaikan pendidikan di sekolah, tetapi juga berkaitan dengan bagaimana sekolah memastikan nilai-nilai karakter yang ditanamkan selama proses pendidikan tetap melekat pada diri lulusan.

Pengelolaan kelulusan yang dilakukan secara administratif dan edukatif mencerminkan bahwa sekolah memiliki tanggung jawab untuk memastikan murid tidak hanya mencapai keberhasilan akademik, tetapi juga memiliki kesiapan sikap dan karakter ketika melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya. Lulusan dalam konteks pendidikan karakter, merupakan gambaran dari keberhasilan proses pembinaan yang dilakukan sekolah

Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4. 0 Internasional.

selama murid mengikuti seluruh layanan pendidikan. Sehingga aspek kelulusan menjadi bagian penting dalam melihat keberhasilan manajemen kesiswaan secara menyeluruh.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pengelolaan alumni di SDN 2 Kedungwuluh masih berada pada tahap administratif dan belum berkembang menjadi strategi penguatan mutu sekolah. Kondisi tersebut dapat dipahami karena pada jenjang sekolah dasar, hubungan antara sekolah dan alumni umumnya belum sekuat pada jenjang pendidikan menengah atau perguruan tinggi. Meskipun demikian, keberadaan alumni tetap memiliki potensi sebagai sumber informasi, inspirasi, dan penguatan karakter bagi murid yang masih berada di sekolah. Alumni yang memiliki pengalaman positif dapat menjadi contoh nyata mengenai pentingnya nilai disiplin, tanggung jawab, dan integritas yang ditanamkan selama pendidikan.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan alumni bukan hanya berkaitan dengan pendataan lulusan, tetapi juga dapat menjadi bagian dari strategi keberlanjutan pendidikan karakter. Apabila sekolah mampu membangun hubungan yang lebih sistematis dengan alumni, maka alumni dapat berperan sebagai mitra sekolah dalam memberikan motivasi, berbagi pengalaman, maupun mendukung pengembangan program sekolah. Temuan ini sejalan dengan pendapat Acep Nurlaeli dan Rena Nurlaela (2021:54) yang menyatakan bahwa integritas alumni merupakan salah satu cerminan keberhasilan pendidikan dalam membentuk karakter, kepercayaan diri, dan kompetensi. Keberhasilan pembentukan karakter dalam penelitian ini, tidak hanya dilihat dari proses selama murid berada di sekolah, tetapi juga dari bagaimana nilai-nilai tersebut tercermin setelah murid menjadi lulusan.

Hasil penelitian ini juga memiliki keterkaitan dengan penelitian Subaidi (2023) mengenai manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan kesiswaan yang baik dapat membentuk kebiasaan disiplin dan tanggung jawab yang menjadi bekal bagi peserta didik dalam kehidupan selanjutnya. Namun, penelitian ini memberikan tambahan perspektif bahwa aspek kelulusan dan alumni juga perlu dipandang sebagai bagian dari siklus manajemen kesiswaan, karena keberhasilan pendidikan karakter dapat terlihat melalui keberlanjutan perilaku dan nilai yang dibawa murid setelah menyelesaikan pendidikan.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa manajemen kesiswaan pada aspek kelulusan dan alumni di SDN 2 Kedungwuluh telah berjalan dalam mendukung keberlanjutan pembentukan karakter murid, tetapi masih memerlukan penguatan terutama dalam pengembangan jejaring alumni agar tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan administratif, melainkan menjadi sumber daya strategis bagi peningkatan kualitas pendidikan di sekolah.

d. Manajemen Kesiswaan Ditinjau dari Aspek Monitoring untuk Peningkatan Karakter Murid di SDN 2 Kedungwuluh Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa monitoring dalam manajemen kesiswaan memiliki peran penting sebagai mekanisme pengendalian dan perbaikan berkelanjutan terhadap seluruh program yang berkaitan dengan pengelolaan murid. Monitoring tidak hanya berfungsi untuk memastikan program berjalan sesuai rencana, tetapi juga menjadi sarana bagi sekolah untuk mengetahui tingkat ketercapaian program, mengidentifikasi hambatan, serta menentukan tindak lanjut yang diperlukan dalam pembinaan karakter murid. Keberadaan monitoring dalam konteks manajemen kesiswaan, menjadi faktor penting karena program pembentukan karakter merupakan proses yang berlangsung secara terus-menerus dan membutuhkan evaluasi secara berkala. Karakter murid tidak dapat dibentuk hanya melalui pelaksanaan program, tetapi memerlukan pengamatan terhadap perubahan perilaku, keterlibatan murid dalam kegiatan sekolah, serta efektivitas strategi pembinaan

Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4. 0 Internasional.

yang diterapkan oleh guru. Sehingga monitoring menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari upaya sekolah dalam menjaga keberlanjutan program karakter.

Efektivitas monitoring tidak hanya ditentukan oleh keberadaan sistem evaluasi, tetapi juga dipengaruhi oleh kesiapan sumber daya sekolah. Temuan penelitian menunjukkan bahwa keterbatasan tenaga pengelola akibat adanya guru yang merangkap tugas tambahan dapat memengaruhi ketepatan waktu penyelesaian administrasi monitoring. Selain itu, keterbatasan komunikasi dengan orang tua juga menjadi tantangan karena keberhasilan pembinaan karakter tidak hanya dipengaruhi oleh lingkungan sekolah, tetapi juga membutuhkan dukungan lingkungan keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa monitoring program kesiswaan perlu melibatkan berbagai pihak, bukan hanya kepala sekolah dan guru. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa monitoring dalam manajemen kesiswaan perlu dipahami sebagai proses refleksi bersama, bukan hanya kegiatan pengawasan administratif. Melalui monitoring yang sistematis, sekolah dapat mengevaluasi apakah strategi pembinaan karakter yang dilakukan sudah sesuai dengan kebutuhan murid atau masih memerlukan penyesuaian. Dengan demikian, hasil monitoring dapat menjadi dasar pengambilan keputusan dalam meningkatkan kualitas layanan pendidikan.

Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat Khoirotul Izzah dan Lailatul Magfiroh (2025:36) yang menyatakan bahwa evaluasi berkelanjutan terhadap efektivitas program manajemen kesiswaan diperlukan untuk memastikan tujuan pembentukan karakter dapat tercapai secara optimal. Evaluasi memungkinkan sekolah melakukan adaptasi strategi sesuai dengan perkembangan kebutuhan murid dan perubahan lingkungan pendidikan.

Hasil penelitian ini juga memiliki keterkaitan dengan penelitian Ani Apiyani (2024) mengenai manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik sekolah dasar. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa evaluasi dalam manajemen kesiswaan yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan diperlukan untuk mempertahankan efektivitas program. Penelitian ini memperkuat temuan tersebut dengan menunjukkan bahwa aspek monitoring tidak hanya berfungsi menjaga kedisiplinan, tetapi juga menjadi instrumen penting dalam memastikan keberlanjutan pembinaan karakter murid.

Berdasrakan hasil penelitian, diketahui bahwa monitoring manajemen kesiswaan di SDN 2 Kedungwuluh telah menjadi bagian penting dalam mendukung pembentukan karakter murid, tetapi masih perlu diperkuat melalui sistem evaluasi yang lebih terstruktur, pembagian tugas yang lebih efektif, serta peningkatan komunikasi antara sekolah dan orang tua. Penguatan aspek monitoring akan membantu sekolah menghasilkan program kesiswaan yang lebih responsif terhadap kebutuhan perkembangan murid.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi mengenai manajemen kesiswaan dalam mendukung peningkatan karakter murid di SDN 2 Kedungwuluh Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran, dapat disimpulkan bahwa manajemen kesiswaan telah dilaksanakan melalui berbagai tahapan, mulai dari penerimaan murid baru, bimbingan dan pembinaan karakter, pengelolaan kelulusan dan alumni, hingga monitoring program. Pelaksanaan tersebut menunjukkan bahwa sekolah telah berupaya menjadikan manajemen kesiswaan sebagai bagian dari strategi pembentukan karakter murid melalui pembiasaan, integrasi nilai karakter dalam kegiatan pembelajaran, kegiatan pengembangan diri, serta evaluasi secara berkala. Implementasi manajemen kesiswaan tersebut belum sepenuhnya optimal. Beberapa kendala masih ditemukan, seperti belum adanya pemetaan potensi awal murid secara nonakademik, keterbatasan kompetensi sebagian guru dalam layanan bimbingan karakter dan konseling dasar, pengelolaan alumni yang belum berkembang secara sistematis, serta

Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4. 0 Internasional.

hambatan monitoring akibat keterbatasan sumber daya dan komunikasi dengan orang tua. Dengan demikian, manajemen kesiswaan di SDN 2 Kedungwuluh telah berkontribusi dalam mendukung pembentukan karakter murid, tetapi masih memerlukan penguatan pada aspek perencanaan, pengembangan kompetensi guru, pengelolaan data murid, dan sistem evaluasi agar pembinaan karakter dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan.

REKOMENDASI

Berdasarkan simpulan penelitian mengenai manajemen kesiswaan dalam peningkatan karakter murid di SDN 2 Kedungwuluh Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran, peneliti memberikan beberapa rekomendasi sebagai berikut.

1. Bagi guru, diharapkan mampu meningkatkan kompetensi dalam memberikan layanan bimbingan dan pembinaan karakter murid melalui kegiatan pelatihan atau workshop terkait layanan bimbingan konseling dasar. Mengingat pada jenjang sekolah dasar umumnya belum terdapat guru bimbingan konseling secara khusus, kemampuan guru dalam memahami dan menangani dinamika sosial serta emosional murid menjadi kompetensi penting dalam mendukung perkembangan karakter. Guru juga diharapkan mampu mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi serta mengembangkan pola komunikasi yang lebih efektif dengan orang tua, baik melalui pertemuan langsung maupun media komunikasi seperti pesan singkat atau buku penghubung yang memuat informasi perkembangan karakter murid, tidak hanya capaian akademiknya.
2. Bagi kepala sekolah, diharapkan mampu memperkuat sistem manajemen kesiswaan melalui penerapan asesmen diagnostik nonakademik pada awal tahun pembelajaran. Asesmen tersebut bukan bertujuan untuk melakukan seleksi terhadap murid, tetapi sebagai upaya pemetaan potensi, minat, bakat, serta kematangan emosional murid sehingga guru memiliki dasar dalam merancang strategi pembinaan yang sesuai. Kepala sekolah juga diharapkan dapat mengembangkan program keterlibatan orang tua melalui kegiatan parenting yang fleksibel, seperti kelas orang tua yang dilaksanakan pada waktu yang memungkinkan bagi orang tua yang memiliki keterbatasan waktu. Kepala sekolah juga perlu mengembangkan strategi monitoring yang efektif melalui pengaturan skala prioritas, sistem pelaporan bergilir, atau mekanisme evaluasi yang dapat mengurangi beban administratif guru.
3. Bagi sekolah, diharapkan mampu melakukan penguatan tata kelola manajemen kesiswaan secara lebih proaktif melalui pengembangan program sekolah berbasis karakter. Program unggulan dalam Sistem Penerimaan Murid Baru (SPMB) perlu dikomunikasikan secara optimal sebagai bagian dari identitas dan keunggulan sekolah. Sekolah diharapkan dapat mengembangkan wadah alumni secara lebih terstruktur agar alumni dapat berperan sebagai mitra dalam mendukung pengembangan sekolah dan memperkuat citra positif lembaga.
4. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat melakukan penelitian lanjutan mengenai manajemen kesiswaan dalam peningkatan karakter murid dengan menggunakan perspektif, indikator, atau aspek kajian yang lebih spesifik dan mendalam. Penelitian selanjutnya juga dapat mengembangkan kajian mengenai efektivitas program manajemen kesiswaan terhadap perubahan karakter murid dengan pendekatan dan metode penelitian yang lebih beragam.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih yang tulus saya sampaikan kepada Bapak Kepala SDN 2 Kedungwuluh Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran, atas dukungan, kerja sama, serta izin yang diberikan selama pelaksanaan penelitian ini. Tanpa bantuan dan ketersediaan waktu serta sarana yang diberikan, penelitian ini tidak akan berjalan dengan lancar.

Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4. 0 Internasional.

DEKLARASI PENGGUNAAN KECERDASAN BUATAN GENERATIF DALAM PROSES PENULISAN

Selama proses penulisan manuskrip ini, penulis menggunakan Gemini untuk membantu penyempurnaan bahasa dan pemeriksaan tata bahasa. Penulis telah meninjau dan menyunting seluruh konten yang dihasilkan oleh alat tersebut serta bertanggung jawab sepenuhnya atas isi artikel yang diterbitkan.

DAFTAR PUSTAKA

Aan Komariah dan Djam'an Satori. (2019). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.

Acep Nurlaeli & Rena Nurlaela. (2021). *Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di SMK Industri Nasional*. Journal Education Management 07 (02): 54. of Islamic https://doi.org/https://doi.org/10.19109/elidare.v7i2.11272

Alhuda, N.S. (2020). *Manajemen Kesiswaan dalam Upaya Meningkatkan Prestasi dan Membentuk Karakter Siswa.* Media Manajemen Pendidikan , 3 (2), 208–219. https://doi.org/10.30738/mmp.v3i2.4655

Ani Apiyani (2024). *Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Sekolah Dasar*. Jurnal Tahsinia , 5 (7), 988-996. https://doi.org/10.57171/jt.v5i7.263

Anugerah. dkk. (2022). *Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di MTS Al Jamilah Kecamatan Sawit Seberang.* Jurnal Pusat Studi Pendidikan Rakyat, 171- 179

Alwasilah, A. Chaedar dan Senny Suzanna Alwasilah. (2005). *Pokoknya Menulis: Cara Baru Menulis dengan Metode Kolaborasi.* Bandung: PT. Kiblat Buku Utama.

Herman Maman. (2025). *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Cet. I. Yogyakarta: Sulur Pustaka.

Izzah, K., & Magfiroh, L. . (2025). *Strategi Inovatif Manajemen Kesiswaan dalam Mengelola Disiplin Siswa melalui Tim Penegak di Sekolah Dasar.* Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam , 21 (1), 28–43. https://doi.org/10.54069/attaqwa.v21i1.798

Ramadhani O. dkk. (2025). *Pentingnya Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar untuk Membangun Generasi Berkualitas.* MARAS: Jurnal Penelitian Multidisplin. Vol. 3 No. 1. Page: 151-160.

Ratnawulan T. dkk. (2025). *Peran Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kedisplinan Siswa di MTS Yasipa*. Jurnal Tahsinia , 6 (1), 38-48. https://doi.org/10.57171/jt.v6i1.625

Subaidi, S. (2023). *Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik.* Jurnal Pendidikan dan Pengajaran (JET) , *4* (2), 148-161. https://doi.org/10.51454/jet.v4i2.233

Suparyanto dan Rosad. (2020). *Motivasi Belajar*. Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 1(1), 1–5.

Tohirin. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling.* Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4. 0 Internasional.